



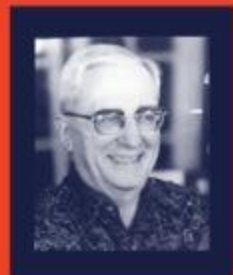
Tuhan & Alam

Membaca Ulang Panteisme, Tantrayana dalam Kakawin
& Manuskrip-Manuskrip Kuno Nusantara

Opening

Pidato Kebudayaan

"Tantrayana di Jawa Kuno"



Sewindu BWCF,
Mengenang
Zoetmulder

Menggaŕi Khazanah
Pemikiran Nusantara



Dr. Andrea Acri

(Ecole Pratique des Hautes Etudes, PSL University, Paris, Perancis)

Bincang Buku Bersama Penulis

Prof. Dr. George Quinn | Dr. Seno Gumira Ajidarma |
Drs. Jiwa Atmaja, SU | I Ketut Sandika, S.Pd., M.Pd. |
Master Lian Fei (TBF) | Dr Gregorius Subanar, SJ
Moderator: Dr. Sindung Tjahjadi

16.00 - 20.00 WIB

21 Nov, Ballroom Hotel Tentrem Yogyakarta
Jl. P. Mangkubumi No.72A, Cokrodiningratan.



Scan QR Code
untuk detail lokasi

@InfoBwcf

@borobudurwriters

www.borobudurwriters.id

Borobudur Writers & Cultural Festival

info: admin@borobudurwriters.id

GRATIS
UNTUK UMUM



Menghadirkan Karya Zoetmulder di Era Digital Tidak terbatas untuk Generasi Milenial

Oleh Dr G Budi Subanar¹

1. Terima kasih kepada Panitia BWCF # 8, memberi kesempatan pada forum diskusi buku.
2. Buku yang saya sajikan ini masih hangat baru keluar dari percetakan, disusun sebagai respon terhadap tema yang diangkat Panitia BWCF # 8, 2019 – Mengenang Zoetmulder.
3. Kebetulan saya mengajar di Universitas Sanata Dharma. Di perpustakaan Pusat USD terdapat bagian khusus Pustaka Artati, menyimpan koleksi PJ Zoetmulder, empu, pakar yang menciptakan kamus Jawa Kuno. Oleh *British Biographical Society*, karyanya disebut sebagai Kunci Pembuka peradaban Jawa Kuno sebagai penyusun kebudayaan (kepulauan) Nusantara sejak abad VII-VIII. Pada 1982, Rama Zoetmulder mendapat gelar *The International Man*. (Mohon apluse tepuk tangan sebagai penghormatan kepada beliau)
4. Saya terlibat dalam *team teaching* pengajaran di Program Magister Ilmu Religi dan Budaya di Universitas Sanata Dharma – Ada seri Rangkaian Kuliah Sastra dan Religi bersama alm. I. Kuntara Wiryamartana dan alm. E. Subangun, 3 kali dalam sewindu terakhir. Mulai dari 2011: “Telaah Nalar Jawa dalam sejumlah Kitab. *SangHyang Kamahayanikan* (abad X), *Adi Parwa* (abad X), *Arjunawiwaha* (abad XI)” ; “Melacak Jejak Pemikiran Driyarkara dalam penggunaan bahasa” (2012); “Dharma di dalam *Sutasuma*, *Serat Centhini* dan *Mereka yang dilumpuhkan*” (2017).
5. Proses perkuliahan tersebut masing-masing menghasilkan buku tersendiri. Termasuk buku yang terakhir ini, dipersembahkan kepada Rama Zoetmulder.
6. Dalam karya cover depannya Bli Ngakan Ardhana menghadirkan proses perjalanannya sendiri. Dia hadir dalam kuliah awal yang membahas *Sanghyang Kamahayanikan*. Menghadirkan dunia pemikiran masa itu sebagai *tri aksara*, *Kayya - Wak - citta* – jagad materi jagad kata dan jagad idea. *Jagad Kata*, Bli Ardana menjelajahi bersama Pak Bangun dan Rama Kuntara, dalam kuliah. Disusul kemudian, selama 8 tahun Bli Ardhana mengembara di *jagad idea*. Baru akhir-akhir ini, Bli Ardana berhasil mendaratkan pada *jagad materi* wajah Rama Zoetmulder. Ditambah pada Latar Belakang Kisah *Sutasuma*.

¹ Diskusi Buku Borobudur Writer Cultural Festival #8 Yogyakarta, 21 November 2019

Kitabnya dipakai dalam rangkaian perkuliahan yang ketiga. Itulah yang hadir pada cover depan. Terima kasih Bli Ardana.

7. Pada cover belakang tertulis *Buku Bunga Rampai ini memperlihatkan sejumlah penelitian dan refleksi tentang gagasan jagad Zoetmulder. Yang terserpih menjadi lebih menyatu. Menghadirkan kembali sosok yang telah berlalu namun karyanya tetap hadir dan senantiasa menjadi rujukan.*

Ia bangun rumah bahasa dengan menemukan kata demi kata, bagaikan menempatkan batu bata satu demi satu sebagai penyusun fondasinya. Dilanjutkan kemudian membangun ruangan demi ruangan, sampai akhirnya orang-orang dapat menyusurnya dan bermain-main di antara ruangan yang ada.

P.J. Zoetmulder menyediakan kunci untuk bisa memasuki pintu masuk peradaban Jawa Kuno, peninggalan dari abad VII-VIII.

8. Perjumpaan dengan alm Bapak E Subangun memang membuka pada seribu kemungkinan. Paradigma berpikir yang ditinggalkan, salah satunya diakarkan (kembali) pada yang pernah dikemukakan oleh Prof Purbatjaraka. yang menunjukkan pada Prasasti di Candi Wukir, di Bukit Canggal, desa Canggal, di Kecamatan Salam Kabupaten Sleman. Untuk memasukinya setelah meninggalkan Yogya, kita diajak membersihkan diri setelah menyeberangi Sungai Krasak 3 km ke barat lalu 3 km ke kiri. *Shruti Indriya Rasa*, (654 Saka, 732 Masehi) – meninggalkan sebuah paradigma berpikir *the logic of sense*, nalar rasa, sebagaimana terumus dalam ungkapan *shruti indriya rasa*. Kalau diuraikan menjadi ceramah tersendiri.
9. Dinamika buku yang menghadirkan Rama Zoetmulder juga disusun dengan cara kurang lebih menggunakan paradigma *shruti indriya rasa* - Paradigma SangHyang Kamahayanikan. Mulai dengan pengalaman perjumpaan - bersama Rama Zoet sebagaimana dihadirkan dalam karangan alm. Bapak Soekardjo. Dilanjutkan dengan pengenalan terhadap Rama Zoet dengan proses formasi intelektualnya dan karya intelektualnya sebagaimana diuraikan dalam artikel alm Bapak Swantoro. Bahkan dalam koleksi detektifnya. Melacak kata yang disusun dalam kamus seperti kerja detektif. Ketika mendalami teks ini, saya mendengar Pak Swan wafat. Selamat jalan Pak Swantoro.
10. Beberapa artikel berikutnya membawa pada pengenalan bagaimana karya-karya Rama Zoet dapat dibaca dan dipergunakan. Mulai dari Rama Kuntara yang mengulas Kamus Jawa Kuno Inggris, artikel Bu Edi Sedyawati, Artikel Bapak Thom Hunter, Artikel Bapak Sunardi, artikel mBak Tutik yang saat ini sedang melanjutkan studinya di Belanda dibawah Bimbingan Prof Willem van der Mullen yang saat ini justru berada di sini. Artikel Bapak Dr. I Made Suparta. Masing-masing dengan kekhasan bahasannya.
11. Dua tulisan Rama Sindunata dan alam Bapak Prof Teeuw mengantar masuk keabadian.

12. Dua Tulisan berikut dari alm Ibu Kartika Setyawati dan Saudara Asrie Trisnadi yang moga2 hadir di sini mengetengahkan kekayaan perpustakaan secara lain. Dalam lingkungan internasional – kekayaan novel detektif yang dilihat oleh alm Pak Swantoro, ternyata adl terkait dengan dunia intelejen. Karya John Mc LcClare ---
13. Sebenarnya akan menjadi ironis kalau koleksi dan karya P.J. Zoetmulder tidak dikenal di tempatnya sendiri. Dalam tahun ini, di Yerusalem ada Pembahasan khusus tentang Bahasa dan sastra Jawa...
14. Buku ini semoga membantu pengenalan kembali, Dan Usulan yang pernah dibuat bagaimana didigitalkan. Sayang belum ada yang membiayai. Masih tinggal di atas kertas.

G. Budi Subanar

ZOETMULDER: Bahasa, Sastra, dan Keabadian

ZOETMULDER: Bahasa, Sastra, dan Keabadian

wiku haji jenek anher in sunya

Buku bunga rampai ini memperlihatkan sejumlah penelitian dan refleksi tentang jagad gagasan Zoetmulder. Yang terserpih menjadi lebih menyatu. Menghadirkan kembali sosok yang telah berlalu, namun karyanya tetap hadir dan senantiasa menjadi rujukan.

Ia bangun rumah bahasa dengan menemukan dan mengumpulkan kata demi kata, bagaikan menempatkan batu bata satu demi satu sebagai penyusun fondasinya. Dilanjutkan kemudian membangun ruangan demi ruangan, sampai akhirnya orang-orang dapat menyusurnya dan bermain-main di antara ruangan yang ada.

P.J. Zoetmulder menyediakan kunci untuk memasuki pintu peradaban Jawa Kuno, peninggalan dari abad VII—VIII.



ZOETMULDER: Bahasa, Sastra, dan Keabadian

Editor: G. Budi Subanar